



STANDARDIZATION OF ARABIC LANGUAGE TEST QUESTIONS FOR CLASS XII MAN 1 PEKANBARU BASED ON THE PERSPECTIVE OF ACTFL

STANDARISASI SOAL TES BAHASA ARAB KELAS XII MAN 1 PEKANBARU BERDASARKAN PERSPEKTIF ACTFL

Rika Noverma¹, Hikmah², Hary Darmawan³

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta¹, STAI Nurul Hidayah², UIN Sultan Syarif Kasim Riau³
rikanoverma85@gmail.com¹, hikmah@stai-nh.ac.id², ibnuyuwilis02@gmail.com³

Received: 22-06-2024

Revision: 26-06-2024

Accepted: 27-06-2024

Abstract

This research aims to describe and analyze the test questions of semester exam class XII MAN 1 Pekanbaru as an instrument to measure students' Arabic language competence at MAN 1 Pekanbaru School. This research used qualitative approach. The technique of data collection is through collection in the form of Arabic language questions class XII. The results of this study indicate that 1) the test questions in this school use an integrative approach, 2) based on the type this question is a written question with the aim of measuring students' language skills and is carried out at the end of each lesson in one semester and is in the form of an objective test, 3) based on the ACTFL perspective this question is equivalent to mutaqaddim adna (low advanced). With this research, it is hoped that educators who will prepare Arabic test questions can understand the standards of foreign language writing based on the ACTFL perspective by paying attention to the four language proficiencies.

Keywords: Test Questions, Language Test Approach, ACTFL

Asbtrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis soal tes ujian semester kelas XII MAN 1 Pekanbaru sebagai instrument untuk mengukur kompetensi bahasa Arab siswa di Sekolah MAN 1 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data ialah melalui pengumpulan berupa soal bahasa Arab kls XII. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) soal tes di sekolah ini menggunakan pendekatan integrative, 2) berdasarkan jenisnya soal ini merupakan soal tertulis dengan tujuan mengukur kemampuan berbahasa siswa serta dilaksanakan setiap akhir pembelajaran dalam satu semester dan berbentuk tes obyektif, 3) berdasarkan perspektif ACTFL soal ini setara dengan mutaqaddim adna (low advanced). Dengan adanya penelitian ini diharapkan para pendidik yang akan mempersiapkan soal tes bahasa Arab bisa memahami standar-standar penulisan bahasa asing berdasarkan perspektif ACTFL dengan memperhatikan empat Kemahiran berbahasa.

Kata Kunci: Soal Tes, Pendekatan Tes Bahasa, ACTFL

PENDAHULUAN

Dalam melaksanakan sebuah program pendidikan dibutuhkan adanya kegiatan evaluasi. Karena evaluasi menjadi proses penentu sukses atau gagalnya sebuah program Pendidikan tersebut (Prabowo et al., 2022). Begitu juga dengan tes bahasa,

sudah menjadi rutinitas pendidik melakukan tes ketika sudah memulai, sedang atau setelah melaksanakan proses suatu pembelajaran sebagai langkah utama untuk mengetahui sejauh mana efektifitas dan efisiensi dalam proses Pendidikan secara komprehensif (Wahab, n.d.). oleh sebab itu, sebagai alat ukur dalam menyusun soal tes pendidik harus mempertimbangkan standar soal tes yang baik dan benar. Evaluasi secara umum dapat dimaknai sebagai proses yang sistematis untuk menentukan nilai sesuatu berdasarkan standar tertentu. Nilai dihasilkan dengan cara mengukur kriteria umum dengan standar yang sudah ditentukan tersebut (Sabri, 2005).

Penulisan soal tes bahasa berbeda dengan penulisan soal tes pengetahuan lainnya karena bukan hanya untuk mengukur kemampuan pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik tetapi juga untuk mengetahui kemampuan berbahasa dan bagaimana peserta didik menggunakan bahasa tersebut (Zaenuri et al., 2020). Oleh karena itu, sebelum menulis soal tes seorang pendidik harus memahami landasan filosofis yang berhubungan dengan pendekatan tes bahasa yang akan digunakan sebagai standar dalam menyusun soal tes (Djiwandono, 1996).

Sampai saat ini penulis memperhatikan masih banyak pendidik menulis lebih merujuk kepada materi yang sudah diajarkan berdasarkan buku ajar yang digunakan. Pendidik belum memperhatikan aspek linguistik, psikolinguistik serta sosiolinguistik yang menjadi landasan filosofis dari bahasa tersebut. Selain hal tersebut para ahli juga sudah mengembangkan standarisasi soal tes yang bisa digunakan pendidik diantaranya ACTFL / American Council for the Teaching of Foreign Language (*ma'ayir Al-Majlis Al-Amriki Li Al-Lughaat*), CEFR / Common European Framework of Reference for Language (*Al-Ithar Al-Marja'i Al-Eropa Al-Musytarak*), dan ILR/ (Interagency Language Roundtable) (*Ma'aayiru At-Thaawilah Al-Mustadirah*) (Musthofa, 2018).

ACTFL sering digunakan sebagai standar nasional dalam pembelajaran bahasa asing di negara Amerika Serikat. Standar yang digunakan ACTFL ada 5 yaitu pemula / *Mubtadi'* (Novice), madya/ *Al Mutawassith* (Intermediate), mahir/ *al Mutaqaddim* (Advanced), unggul/ *al Mutamayyiz* (distinguished), dan istimewa / *al Mutafawwiq* (Superior) (Byrnes et al., 2012).

Penelitian yang berhubungan dengan standarisasi soal tes bahasa adalah banyak dilakukan oleh peneliti – peneliti sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Muhammad Zaenuri, dkk yang berjudul “*Analisis soal tosa (test of standard arabic)*”

mengacu pada CEFR. Dari hasil penelitiannya menjelaskan bahwa standar tes bahasa arab untuk keterampilan fahmul masmu' dengan mengacu kepada standar CEFR termasuk level A1-C1, fahmul tarakib A1-B2 CEFR dan fahmul maqru' setara dengan B1-C1 CEFR.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan menganalisis level soal ujian semester kelas XII MAN 1 Pekanbaru dengan menggunakan standar ACTFL. Dari hasil hasil penelitian akan diketahui bahwa soal tes ujian semester yang disajikan di MAN 1 Pekanbaru layak sebagai standar yang berkualitas yang mampu menjadi alat ukur kompetensi bahasa Arab siswa yan tepat.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan objek penelitian soal tes yang sudah digunakan pendidik di Sekolah MAN 1 Pekanbaru. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan sumber data utama adalah soal tes ujian semester yang sudah disusun oleh pengajar bahasa Arab di Sekolah MAN 1 Pekanbaru. Selanjutnya penulis menganalisis soal tersebut berdasarkan standar ACTFL.

Data dikumpulkan dengan pendekatan kualitatif yakni mengumpulkan dokumen soal tes bahasa Arab yang sudah digunakan di sekolah ini kemudian untuk menemukan jawaban atas rumusan masalah maka penulis akan mengkaji soal tersebut menurut standar ACTFL.

Langkah - Langkah data yang diterapkan adalah melalui pengumpulan dokumen soal kemudian penulis melakukan kajian soal dan mengelompokkannya berdasarkan standar ACTFL selanjutnya data disajikan berdasarkan tujuan penelitian, lalu penulis melakukan interpretasi untuk mendapatkan pemaknaan dan ditutup kesimpulan.

PEMBAHASAN

Pendekatan Tes Bahasa Ujian Akhir Sekolah

Pendekatan tidak akan pernah terlepas dari sebuah proses belajar mengajar bahasa. Karena pendekatan adalah standar filosofis dalam menentukan model dan proses(Nur'aini, 2018). Dengan kata lain dapat kita pahami bahwa pendekatan adalah cara pandang yang mempengaruhi perancang soal tes dalam membuat soal tes.

Burhan Nurgiantoro dalam bukunya menjabarkan ada 5 jenis tes bahasa yaitu : *tes diskret, integratif, pragmatik, komunikatif dan otentik*(Nurgiantoro, 2010). *Tes deskret* adalah bentuk tes yang hanya menguji satu aspek kebahasaan saja misalnya tanpa menghubungkannya dengan aspek lain. Misalnya aspek fonologi (bunyi) saja atau aspek- aspek lainnya seperti morfologi dan sintaksis(Rahmawati, 2021). Berbeda dengan tes diskret, *pendekatan tes integratif* adalah bentuk tes yang menghubungkan dua aspek atau lebih bahasa. *Tes integtratif* muncul karena kurang setujuannya terhadap tes diskret yang menilai kemampuan bahasa hanya dari salah satu aspek saja. *Tes Pragmatif* merupakan bentuk tes yang lebih menitikberatkan kepada pemahaman kemampuan memahami dan menghasilkan informasi dari bahasa. Pada pendekatan *tes komunikatif* menggabungkan tiga unsur utama bahasa yaitu kemampuan bahasa, strategi dan mekanisme psiko-fisiologi. Pada pendekatan ini juga menekankan empat keterampilan bahasa sekaligus . *pendekatan otentik* lebih mengutamakan proses dan hasil belajar dinilai sekaligus, tidak memisahkan keduanya. Dengan kata lain penilaian bukan hanya pada penilaian ujian akhir semester saja namun mencakup ulangan harian, praktek di kelas, penugasan, komunikasi berbahasa dan lain-lain(Herdah et al., 2020; Zaenuri et al., 2020).

Jika dianalisis dari pendekatan tes bahasa yang sudah diuraikan tersebut maka soal- soal pada ujian bahasa Arab Akhir Semester Sekolah MAN 1 ini menggunakan pendekatan *integratif dan otentik*. Disebut menggunakan pendekatan integratif pada soal ini menggunakan lebih dari satu aspek bahasa diantaranya : qiro'ah dan qawa'id. Selanjutnya disebut menggunakan pendekatan otentik karena sebelum menulis soal tes pendidik mempertimbangkan kemampuan siswa berdasarkan ulangan hariannya, kegiatan praktek ketika pembelajaran berlangsung, nilai tugas siswa dan lain- lainnya. Sehingga pertimbangan dari beberapa aspek otentik tersebut menjadi standar penyusunan soal tes.

Jenis Tes Ujian Sekolah Tingkat Madrasah Aliyah

Soenardi dalam bukunya menjelaskan bahwa jenis tes bahasa dibagi menjadi beberapa jenis tes yaitu *berdasarkan kriteria menjawab soal, tujuan dilaksanakan tes, waktu pelaksanaan, dan cara penilaiannya*(Djiwandono, 1996). Berdasarkan *kriteria menjawab* soal maka soal tes ujian semester di sekolah ini tergolong kepada tes tertulis karena pendidik hanya memberikan daftar soal yang akan dijawab siswa secara tertulis.

Jika dilihat dari *tujuan dilaksanakan tes* maka soal tes ujian semester ini bertujuan mengukur kemampuan hasil belajar siswa di kelas. Selanjutnya dari *waktu pelaksanaannya* maka soal tes ini dibuat ketika proses pembelajaran sudah selesai atau setelah berlangsung satu semester.

Jenis tes berdasarkan penilaiannya dibedakan menjadi dua yaitu *tes subyektif / al ikhtibariy adz dzatiy dan tes obyektif / al ikhtibar al maudhu'i*. Aini dalam bukunya mengatakan bahwa tes subyektif adalah bentuk tes dimana pemberian nilai berdasarkan kepada kesan dan pendapat pribadi penilai (Ainin, 2006). Contoh dari jenis tes ini adalah tes essay dimana siswa menjawab soal dalam bentuk uraian dan penilai akan berbeda-beda dalam menilainya tergantung kesan penilai terhadap pribadi siswa yang menjawab soal. Sedangkan tes obyektif adalah tidak dipengaruhi oleh kesan penilai terhadap siswa yang dinilai. Artinya siapapun yang menilai akan memberikan nilai yang sama, misalnya tes pilihan ganda, salah- benar dan lainnya (Roviin, 2020). Jenis soal tes yang digunakan sekolah MAN 1 Pekanbaru adalah tes obyektif karena semua soal tes berbentuk pilihan ganda.

Soal Tes Bahasa Ujian Akhir Sekolah Berdasarkan ACTFL

Bentuk soal tes sangat berpengaruh dalam mengukur hasil belajar siswa. Berbeda dengan soal tes lainnya, soal tes bahasa bukan hanya mengukur pengetahuan bahasa tetapi juga mengukur kreatifitas siswa dalam berbahasa (Herdah et al., 2020). Oleh sebab itu, soal tes bahasa punya dua tujuan yaitu *mengukur kemampuan bahasa secara teori dan mengukur kemampuan bahasa secara praktis*. Dua faktor ini menjadi acuan guru bahasa dalam menyusun soal tes bahasa karena soal tes harus disesuaikan dengan kemampuan siswa setelah proses pembelajaran selesai.

American Council on the teaching of foreign language (ACTFL) dengan rinci telah menjelaskan 5 tingkat Kemahiran berbahasa asing setiap pembelajar. Pada tingkat Kemahiran Mubtadi' (pemula / novice) siswa mampu menyampaikan pesan dalam situasi sehari- hari yang sangat mudah ditebak dan secara langsung mempengaruhi dirinya. Mereka baru mampu menghafal dan menggunakan frasa dan kata yang ditemui. Pada tingkat al mutawasstih (menengah / intermediate) mempunyai ciri utama mampu membiacarakan topik- topik yang familiar dan berkaitan dengan kehidupan sehari- hari. Siswa pada tingkat al mutawasstih juga

mampu mengkolaborasikan materi- materi linguistik yang dihafal satu sama lain untuk mengungkapkan makna- makna pribadi.

Selanjutnya pada tingkat mutaqaddim (mahir/ advanced) siswa mampu berpartisipasi dalam percakapan dengan cara partisipasi aktif penuh untuk mengkomunikasikan informasi pribadi serta topik yang bersifat sosial, nasional dan internasional. Mereka juga mampu membahas topik-topik ini dalam bentuk kaidah kalimat masa lalu, sekarang dan masa depan. Mereka mempunyai penguasaan yang cukup terhadap standar dan kosakata umum yang memungkinkan penutur asli memahaminya. Pada tingkat al mutamayyiz (unggul/ distinguished) siswa mampu berkomunikasi dengan orang lain dalam bahasa yang memiliki keakuratan dan kefasihan linguistik dengan aktif dan efektif. Ia juga mampu mendiskusikan minat dan kearakternya secara detail dan menjelaskan segala sesuatu dengan lengkap serta Panjang lebar. Tatabahasa yang digunakannya Panjang dan koheren yang ditandai dengan kelancaran dan keakuratan linguistik.

Tingkat Kemahiran paling tinggi adalah mutafawwiq (Istimewa/ superior) Dimana mereka menggunakan bahasa dengan keterampilan yang maksimal, ketepatan linguistic, penguasaan yang penuh. Bahasa yang mereka gunakan fasih dan berbudaya serta mampu mendiskusikan sejumlah persoalan komprehensif dengan konsep abstrak sesuai dengan budaya bahasa tersebut. Mereka juga mampu menyesuaikan bahasa yang mereka gunakan dengan lawan bicara yang beragam dengan tutur bahasa asli dan tingkat bahasa asing yang berbudaya.

Tabel 1. Standar Kompetensi Berdasarkan ACTFL

No	Level ACTFL	Tingkatannya	Indikator
1	Mubtadi'/ pemula / novice	Al Mubtadi' al adna	Mampu mengenali sejumlah huruf, simbol dan karakter. Secara mereka mampu memahami kata dan frase tingkat tinggi jika ada konteks yang mendukung.
		Al mubtadi' al ausath	Mampu mengenali huruf, simbol dan sistem penulisan abjad atau suku kata atau sejumlah karakter dalam bahasa berbasis karakter. Mereka mampu mengidentifikasi sejumlah kata dan frasa

			yang sangat kontekstual, termasuk kata serumpun dan kata pinjaman, tetapi jarang memahami materi yang melebihi satu frasa. Membaca ulang sering diperlukan
		Al Mubtadi' al a'la	Ia mempunyai penguasaan sistem tulis yang cukup sehingga dapat memahami teks-teks yang dibaca dalam bidang-bidang yang mempunyai kebutuhan praktis. Ketika teks yang dibacanya mengandung kata-kata yang telah ia pelajari sebelumnya, ia dapat membaca pesan-pesan tetap dengan tujuan panduan dan beberapa frasa atau ungkapan. Seperti yang digunakan dalam menu, tanggal, tabel, bagan dan peta. Kadang-kadang ia dapat memahami makna dari suatu bahasa yang sedikit lebih sulit daripada tingkatan ini.
2	Al Mutawassith / madya/ intermediate	Al mutawassith al adna	Teksnya tidak rumit, melainkan mudah, maknanya jelas dan tidak ambigu, seperti disusun secara kronologis, jauh dari coding atau abstraksi. Contoh teks tersebut termasuk surat, iklan, atau teks dari kehidupan
		Al mutawassith al ausath	Mampu memahami teks pendek dan tidak rumit serta informasi dasar berhubungan dengan tema- tema pribadi dan sosial yang menjadi minat atau pengetahuan pribadi. Mereka pada tingkat ini bisa memperoleh makna dan teks pendek yang saling berhubungan

			deskripsi dan narasi tentunya dengan topik-topik yang familiar.
		Al mutawassith al murtafi'	Kemampuan membaca secara teratur dan memahami secara utuh teks-teks yang berkaitan dengan kebutuhan dasar pribadi dan sosial yang menarik minat pembaca atau yang ia ketahui. Beberapa ide dan informasi dasar dapat diperoleh dari teks tingkat lanjutan jika bersifat deskriptif atau naratif. Kompleksitas sintaksis dapat mempengaruhi pemahaman. Misalnya, hubungan tata bahasa dasar mungkin salah dipahami, dan tanda serta indikasi tegang mungkin sangat bergantung pada item leksikal.
3	Al mutaqaddim / mahir / advanced	Al mutaqaddim al adna	Kemampuan membaca teks hingga beberapa paragraf, terutama jika ditulis dengan bahasa yang jelas. Sebagian besar teks prosa tersebut terdiri dari pola kalimat yang familiar. Dia dapat merefleksikan ide-ide dan fakta-fakta dasar, meskipun dia jarang mengetahui beberapa detail. Adapun pemahaman tidak muncul hanya karena terbiasa dengan situasi atau topik, melainkan karena adanya peningkatan taraf kebahasaan. Teks pada tahap ini meliputi deskripsi dan narasi, seperti cerpen dan teks seni yang ditulis untuk pembaca pada umumnya.

		Al mutaqaddim al ausath	Mampu memahami teks naratif dan deskriptif konvensional, seperti deskripsi yang diperluas tentang orang, tempat, dan benda serta narasi tentang kejadian dimasa lalu, sekarang dan yang akan datang. Pada tingkat ini mereka bisa mendapatkan makna teks yang secara structural dan konseptual lebih kompleks.
		Al mutaqaddim al a'la	Mampu memahami teks secara maksimal dan dengan mudah, teks naratif dan deskriptif konvensional dengan Panjang berapapun serta materi factual yang lebih rumit. Mereka juga mampu mengikuti beberapa point penting dari teks argumentatif dibidang minat atau pengetahuan khusus. Selanjutnya mereka juga bisa memahami teks- teks yang berkaitan dengan tema atau situasi yang tidak dikenal serta mampu memahami secara maksimal tentang fakta dalam sebuah teks dan bisa menyimpulkannya.
4	Al mutamayyiz / Unggul/ Superior		Mampu memahami teks dari berbagai genre yang membahas berbagai subjek, baik yang sudah dikenal maupun yang belum dikenal. Pemahaman tidak lagi seputar materi yang dipelajari tetapi juga berasal dari penguasaan bahasa yang didukung oleh kosakata yang luas, pemahaman struktur kata yang lebih luas. Mereka

			juga mampu mengambil kesimpulan dari petunjuk tekstual dan ekstralinguistik. Selanjutnya pada tingkat ini mereka mampu memahami teks- teks yang Panjang yang bersifat profesional, akademis, atau sastra.
5	Al mutafawwiq / Istimewa / Distinguished		Mampu memahami berbagai macam teks dari berbagai genre termasuk profesional, teknis, akademis, dan sastra. Ciri dari teks yang mereka pahami adalah : tingkat abstraksi yang tinggi, ketepatan atau keunikan kosakata, kepadatan informasi, referensi budaya, dan kerumitan struktur kalimat. Mereka juga mampu memahami tulisan yang disesuaikan dengan audiens tertentu serta sejumlah variasi bahasa yang bersifat historis, regional dan sehari- hari.

Untuk memahami berada pada tingkatan apa soal tes yang sudah disusun guru bahasa Arab pada sekolah MAN 1 Pekanbaru maka perlu dipahami Kemahiran apa yang di tes pada soal ini. Bentuk soal tes bahasa Arab di sekolah ini adalah kemahiran membaca (fahmul maqru') dengan unsur bahasa meliputi qawa'id (tata bahasa), mufrodat (kosakata) dan ats-tsaqofah (Budaya/ pengetahuan). Fahmul maqru' bentuk soal dengan tujuan siswa mampu memahami, identifiikasi dan menyimpulkan teks- teks bahasa Arab.

Adapun bentuk tes pemahaman membaca (fahmul maqru') ada beberapa model diantaranya :1) Ta'yin Maudhu' An Nash (mengetahui tema bacaan) , yaitu siswa diminta menentukan tema yang relevan dengan bacaan yang sudah disediakan; 2) Al Fikroh ar – raisiyyah (mengetahui ide pokok), yaitu jenis ini mengukur memahi seluruh teks bacaan secara utuh; 3) Marja'u al kalimah, yaitu siswa diminta

menentukan kata ganti tunjuk yang sesuai dengan kalimat yang disajikan; 4) Istinbathu Al- kalimah, yaitu siswa diminta mendapatkan informasi implisit dan eksplisit dari teks yang disajikan dan ; 5) Al ma'lumat Al mufashsholah, yaitu siswa diminta memberikan informasi tertentu yang terdapat dalam bacaan menurut pemahamannya, bukan isi dari teks soal tersebut.

Pada bagian fahmu at- tarakib (qawa'id) pada soal tes ini terdapat dua model yaitu : menganalisis fi'il dalam qiro'ah yang sudah disediakan dan mengubah bentuk fi'il. Pada pemahaman mufrodah soal ini ada 2 model soal yaitu melengkapi kalimat dan menerjemahkan mufrodah dan kalimat kedalam bahasa Indonesia

Berdasarkan model dan cakupan tema bacaan yang beragam pada soal tes bahasa Arab di MAN 1 Pekanbaru , maka dapat disimpulkan standar kompetensi pada soal tes in jika distandarkan kepada ACTFL setara dengan tingkat mutaqaddim adna.

Hal ini dapat kita lihat dari contoh beberapa butir soal tes berikut :

وَجَدْتُ حَقِيبَةَ مُحَمَّدٍ فِي الْفَصْلِ
الْمُضَافُ إِلَيْهِ مِنَ الْجُمْلَةِ السَّابِقَةِ ...

أ. وَجَدْتُ
ب. الْفَصْلِ
ج. حَقِيبَةَ
د. فِي
هـ. مُحَمَّدٍ

Soal tes ini meminta siswa untuk menentukan nama qawa'id yang tepat dari kalimat yang disajikan. Menurut penulis soal ini dikategorikan kedalam level mutaqaddim adna karena pada tingkat mutaqaddim standar ACTFL dijelaskan bahwa siswa sudah mampu memahami struktur kalimat dan qawa'id.

Selanjutnya bisa kita lihat contoh yang lain sebagai berikut :

فِي عَصْرِ الرَّسُولِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، بَدَأَتِ الْحَضَارَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ بِانْتِشَارِ الْإِسْلَامِ وَالِدَّعْوَةَ إِلَيْهِ (١١-١ هـ)،
وَتَحَقَّقَ ذَلِكَ بِتَأْسِيسِ الْمُسْلِمِينَ دَوْلَتَهُمُ النَّبَوِيَّةَ حَيْثُ يُحَقِّقُونَ الْعَدَالَهَ وَيَزِيلُونَ الظُّلْمَ وَيَنْشُرُونَ السَّلَامَ بَيْنَهُمْ.
كَيْفَ بَدَأَتِ الْحَضَارَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ؟

A بِانْتِشَارِ الْحَضَارَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ إِلَى جَمِيعِ أَنْحَاءِ الْعَالَمِ

- بِإِنْتِشَارِ الْإِسْلَامِ وَالِدَّعْوَةِ إِلَيْهِ B
- بِكَثِيرِ الْعُلَمَاءِ الْمُسْلِمِينَ الَّذِينَ يُسَاهِمُونَ فِي كُلِّ مَجَالَاتِ الْعُلُومِ C
- بِإِنْتِهَاجِ الْمَنْهَجِ النَّبَوِيِّ D
- بِالْحَضَارَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ E

Soal tes ini berisi tentang paragraf yang membicarakan situasi sosial yang terjadi pada masa lalu dan mengandung perintah agar siswa memahami teks tersebut untuk kemudian menentukan ide utama atau informasi penting dari paragraph yang sudah disajikan tersebut. menurut standar ACTFL soal ini setara dengan mutaqaddima adna.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis model soal tes ujian semester MAN 1 Pekanbaru jika diukur berdasarkan pendekatannya maka soal tes ini menggunakan pendekatan integratif dan otentik. Sedangkan berdasarkan jenis soalnya maka soal tes ini adalah soal tertulis dengan tujuan mengukur kemampuan berbahasa siswa serta dilaksanakan setiap akhir pembelajaran dalam satu semester. Jika dilihat dari kriteria penilaiannya maka soal tes di sekolah ini tergolong kepada tes obyektif.

Secara umum jika diukur berdasarkan perspektif ACTFL soal ini setara dengan mutaqaddim adna (low advanced) . Akan tetapi jika mengikuti standar ACTFL idealnya soal tes bahasa mengukur empat Kemahiran bahasa membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara. Namun, setelah soal tes ini hanya mengukur kemampuan membaca saja.

Oleh sebab itu, penulis merekomendasikan penelitian kepada peneliti berikutnya yaitu pengembangan soal tes yang mampu mengukur empat bahasa siswa sehingga hasil belajar siswa terlihat nyata baik secara lisan maupun tulisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainin, M. dkk. (2006). *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Misykat.
- Byrnes, H., Child, J., Patrizio, N., & Lowe, P. (2012). ACTFL proficiency guidelines. *American Council on the Teaching of Foreign Languages*, 1–24.
http://www.actfl.org/sites/default/files/pdfs/public/ACTFLProficiencyGuidelines2012_FINAL.pdf

- Djiwandono, M. S. (1996). *Tes Bahasa Dalam Pengajaran*. ITB Press.
- Herdah, Firmansyah, & Ali Rahman. (2020). Pendekatan Tes Diskret dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(1), 65–84. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v18i1.1258>
- Musthofa, T. (2018). الإطار المرجعي الإندونيسي لتعليم اللغة العربية في ضوء للإطار المرجعي الأوروبي المشترك لتعليم اللغات. *الملتقى العلمي العالمي الحادي عشر للغة العربية*, ١١٥٩–١١٨٠.
- Nur'aini, M. & Q. (2018). *Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Teori dan Praktik*. Pascasarjana FITK UIN Sunan Kalijaga.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis kompetensi*. BPFE :Yogyakarta.
- Prabowo, R., Setiawan, F., Wibowo, J. M., Oktarina, R., & Rahmadia, N. A. (2022). Evaluasi Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(8), 901–907. <https://doi.org/10.36418/jii.v1i8.298>
- Rahmawati, E. D. (2021). Pendekatan Komunikatif Dalam Tes Kemampuan Berbicara Bahasa Arab. *Lugawiyyat*, 3(1), 77–95. <https://doi.org/10.18860/lg.v3i1.12321>
- Roviin. (2020). *EVALUASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB (Kajian Tentang Instrumen Tes)*. 195–213.
- Sabri, A. (2005). *Strategi Belajar Mengajar (I)*. ciputat press : Jakarta.
- Wahab, M. A. (n.d.). PERKEMBANGAN TES BAHASA ARAB STANDAR DI INDONESIA. *PERKEMBANGAN TES BAHASA ARAB STANDAR DI INDONESIA*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/60988>
- Zaenuri, M., Kholis, M. N., & Barokah, A. (2020). Analisis Soal TOSA (Test of Standard Arabic) Mengacu Pada CEFR (Common European Framework of Reference For Language). *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 22(02), 169. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v22i02.2219>